

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu pasar yang terdiri atas instrument keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta dan dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang maupun modal. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersediannya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji, 2006). Bagi penanam saham (investor) informasi laporan keuangan sangat penting, karena untuk memprediksi penerimaan dividen dan bunga dimasa yang akan datang.

Salah satu informasi yang penting dari laporan keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini mencerminkan kekuatan perusahaan yang

angkanya diambil dari laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf. 17 (PSAK 2009) informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja sangat penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada.

Pada penilaian kinerja perusahaan, laba akuntansi selalu menjadi fokus utama yang diperhatikan. Alat ukur finansial yang sering digunakan untuk mengukur tingkat laba adalah *return on investment* (ROI). Menurut Munawir (2002 : 86), analisis ROI dalam analisis rasio keuangan memiliki arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis rasio keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ROI merupakan teknik analisis yang sering digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan penilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara rinci ekspektasi penyandang dana. Tidak seperti ukuran kinerja konvensional, konsep EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu analisa perbandingan dengan perusahaan sejenis. EVA merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan. Pernyataan didukung dalam penelitian Ho Hui Li (2000) dalam penelitian Wilopo dan Mayangsari (2002) yang menunjukkan bahwa EVA merupakan pengukuran kinerja yang lebih baik dibandingkan *earnings* dalam perusahaan internet. Sementara penelitian yang

dilakukan oleh Pradhono dan Christiawan (2004) menunjukkan hasil sebaliknya, EVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Economic value added (EVA) yang positif merupakan perusahaan yang menciptakan nilai positif bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian melebihi tingkat modalnya. Tujuan utama EVA disini adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Dan sebaliknya jika *economic value added* nya negative maka nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal Young dan O'Byrne (2001:17)

Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain dan merupakan bentuk aktif dari ekonomi islam. Bangkitnya ekonomi Islam di Indonesia menjadi fenomena yang menarik untuk di diskusikan dan menggembirakan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam maupun non islam. Praktek kegiatan ekonomi konvensional, di nilai mengandung unsur spekulasi pada berbagai bidang usaha khususnya dalam kegiatan pasar modal. Secara umum konsep pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda, tetapi dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur riba dan transaksi saham dilakukan dengan menjauhi berbagai praktik spekulasi. (Anisa, 2010)

Dengan adanya pasar modal berbasis syariah ini diharapkan akan menambah keberagaman sarana dan produk investasi di Indonesia, Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada 25 Juni 1997 diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002. Selanjutnya, pada bulan Juli 2000 PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana Reksa *Invesment Management* (DIM) menerbitkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 (tiga puluh) jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi syariah Islam. Penentuan kriteria dari komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM (*Dana Reksa Invesment Manajement*). Tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham yang berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) ini juga memiliki kriteria. Bahkan kategori dan kriterianya cukup ketat, sebab yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham-saham yang terbebas dari unsur riba atau dengan kata lain harus sesuai dengan syariah. Pedoman dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut Jogiyanto (2014:132), yaitu :

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali bila termasuk di dalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90% (Sembilan puluh persen).
3. Memilih 60 (enam puluh) saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
4. Memilih 30 (tiga puluh) saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama 1 (satu) tahun terakhir.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang terjadi di Indonesia yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penilaian kinerja dengan *return on investment* (ROI) memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012 dan 2013?
2. Apakah penilaian kinerja dengan *economic value added* (EVA) memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012 dan 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada penjelasan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh penilaian kinerja dengan ROI terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012 dan 2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh penilaian kinerja dengan EVA terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012 dan 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan pada bidang akuntansi keuangan serta analisis laporan keuangan serta menambah pengetahuan tentang pasar modal khususnya *return* saham.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa dan dapat dijadikan informasi lebih lanjut bagi calon peneliti selanjutnya.

3. Bagi Investor

Sebagai tambahan informasi dalam melakukan investasi dan melakukan kebijakan investasi.

4. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai referensi serta informasi mengenai return saham, khususnya saham dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan tentang Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung Dalam *Jakarta Islamic Index*, serta solusi yang di dapat untuk menyelesaikan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat dan keuntungan bagi pengguna serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini Berisi tentang penelitian terdahulu dan landasan teori yang akan digunakan sebagai penyelesaian permasalahan serta kerangka penelitian, serta hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. .

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi sampel dan teknik

pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan tentang proses penganalisaan data yang meliputi gambaran umum, pengolahan data, pengujian hipotesa, dan analisis hasil pengujian hipotesa serta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan dan saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan.